

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Deny Kurniawan¹, Imam Nazarudin Latif², Rina Masithoh Haryadi³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : deny_kurniawan1308@gmail.com

Keywords :

Profitability, Return on Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, and Stock Price

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of profitability as measured by Return on Assets, Return On Equity, and Net Profit Margin on banking stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020, either partially or simultaneously.

Profitability is the company's ability to earn profits in relation to sales, total assets and own capital. Return on assets (ROA) measures the company's ability to generate net income based on a certain level of assets. Return on Equity (ROE) examines the extent to which a company uses its resources to be able to provide a return on equity. Net profit margin is a measure of the company's ability to generate profits compared to the sales achieved.

The analytical tools used include multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t test and F test. The classical assumption test is carried out to meet the assumptions of Best, Linear, Unbiased, and Estimated (BLUE).

The results of the analysis show that Return on Assets and Return On Equity each have a positive and insignificant effect on banking stock prices listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The Net Profit Margin has a positive and significant effect on the stock prices of banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The results of this study indicate that investors tend to view Net Profit Margin as an aspect of company profitability in determining their stock investment activities in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, because it is considered more reflective of the company's financial performance compared to Return On Assets and Return On Equity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya kinerja keuangan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti kenaikan inflasi. Faktor tersebut akan mempengaruhi permintaan dan

penawaran masyarakat atas saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat mempengaruhi harga saham dari perusahaan.

Terjadinya krisis global di tahun 2008 membuat lesunya transaksi jual beli saham, krisis yang terjadi awalnya pada negara Amerika Serikat ini telah merambah ke semua sektor, mulai dari perbankan sektor riil hingga pasar modal. Hal ini bisa dilihat dari kepanikan investor dunia dalam usaha menyelamatkan uang di pasar saham. Para investor menjual saham sehingga bursa saham turun drastis.

Perbankan merupakan salah satu sarana dalam menggerakkan perkembangan dunia usaha saat ini. Menurut Kasmir (2014:25) : Perbankan memiliki peranan yang signifikan dalam menunjang roda perekonomian nasional, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter.

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik. Ukuran prestasi yang dicapai dapat dilihat dari profitabilitasnya. Bank perlu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi *prudential banking regulation* dengan baik. Sartono (2012:122) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank.

Menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang membandingkan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sarana yang penting digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Ada berbagai rasio yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan.

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain sebagai tujuan utama perusahaan, laba merupakan indikator bagi perusahaan. Laba adalah faktor utama dalam mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan seluruh dana dan sumber daya yang ada di perusahaan.

Rasio yang digunakan dari rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hery (2016:193–194): “*Return on asset* (ROA) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu”. Menurut Brigham dan Houston (2012:149) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto, “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”. Menurut Sutrisno (2012:222): *Net profit margin* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Caranya adalah dengan membandingkan laba sebelum dikurangi beban bunga dan beban pajak dengan penjualan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sedangkan NPM sering digunakan oleh para praktisi keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari hasil penjualan perusahaan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif,

sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio-rasio ini menjadi pertimbangan dalam menilai kondisi emiten, karena semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba, maka secara teoritis saham tersebut akan meningkat. Alasan lainnya adalah dengan pertimbangan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemilikinya, maka akan memberikan koreksi yang positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian kepustakaan (*LibraryResearch*) pada tahapan ini penulis berusaha memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai bahan dasar teori dan acuan dalam pengolahan data dengan cara pengumpulan data melalui studi dokumentasi yang diperoleh dari idx dan penelitian dilakukan dari tahun 2017-2020.

Jangkauan Penelitian

Jangkauan menjelaskan batasan-batasan masalah yang dibahas dalam penelitian agar objek yang diteliti lebih terarah dan sistematis yaitu khusus membahas masalah *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Pasar Saham pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.

Rincian Data Yang Diperlukan

Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
2. Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi dan Neraca) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
3. Data harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan kinerja perusahaan periode 2017-2020 yang berjumlah 43 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

- 1) Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan UU pokok Perbankan lama no. 14 tahun 1967, yang telah diperbarui dengan UU pokok perbankan no. 7 tahun 1992, dan telah direvisi dengan UU mo. 10 tahun 1998.
- 2) Perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta mengumumkan laporan kinerja perusahaan selama periode 2017-2020.
- 3) Perusahaan yang mengalami profit selama periode 2017 – 2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari empat puluh tiga perbankan tersebut ada sebelas yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Adapun kesebelas perbankan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | IPO | Nama Perusahaan |
|----|------------------|---|
| 1 | 31 Mei 2000 | PT. Bank Central Asia Tbk |
| 2 | 10 July 2006 | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. |
| 3 | 25 November 1996 | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. |
| 4 | 10 November 2003 | PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 5 | 6 Desember 1989 | PT. Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 6 | 10 July 2003 | PT. Bank Mandiri Indonesia Tbk |
| 7 | 15 January 1990 | PT. Bank Permata Tbk |
| 8 | 29 November 1989 | PT. Bank CIMB Niaga Tbk |
| 9 | 31 Desember 2009 | PT. Bank Tabungan Negara Tbk |
| 10 | 29 Desember 1982 | PT. Bank MegaTbk |
| 11 | 29 Agustus 1990 | PT. Bank Maybank Indonesia Tbk |
| 12 | 13 Desember 2010 | PT Bank Sinarmas Tbk. |
| 13 | 12 Maret 2008 | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. |

Sumber: IDX, 2021

Alat Analisis

Analisis linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) di hubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga dan seterusnya variabel bebas (X1,X2,X3...,Xn) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan. Bentuk persamaan regresi linier berganda dengan lebih dari dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (Harga Pasar Saham)

a = Konstanta

X1 = Variabel Bebas Profitabilitas (*Return On Equity, ROE*)

X2 = Variabel Bebas Profitabilitas (*Return On Assets, ROA*)

X3 = Variabel Bebas Profitabilitas (*Net Profit Margin, NPM*)

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda juga diperlukan uji asumsi klasik dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144): Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Penguji normalitas dapat menggunakan melalui rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Menurut Santoso (2012:293), dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2013:150) Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikansi. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Uji linearitas dengan menggunakan *Lagrange Multiplier* (LM Test), bertujuan untuk mendapatkan X^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Langkah pengujiannya adalah:

- a) Lakukan regresi dengan persamaan utama.
- b) Jika dianggap persamaan tersebut sudah benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel dependen.
- c) Dapat nilai R^2 untuk menghitung X^2 hitung.
- d) Jika X^2 hitung $> X^2$ tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

3. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2013:95): Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi terindikasi memiliki pengaruh antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas dengan variabel terkait, maka terdapat masalah multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas untuk menilai nilai *tolerance* dan VIF.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:125) mengatakan “uji ini ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terindikasi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan-pengamatan yang lain konstan maka disebut homoskedestis dan jika terdapat perbedaan disebut heterokedastisitas. Untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregreabsolutresidual (UbsUt). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolutt residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172): Autokorelasi adalah keadaan di mana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu t dengan residual pada periode sebelumnya $(t-1)$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi.

Model regresi linier ganda yang baik adalah tidak mengalami auto korelasi. Cara untuk mengetahui apakah mengalami atau tidak mengalami auto korelasi adalah dengan mengecek nilai Durbin-Watson (DW). Menurut Sunyoto (2013:98) kriteria pengujiannya adalah:

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$

c) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW di atas 2 atau $DW > 2$.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2013:98) “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.” Kriteria pengambilan keputusan uji t menurut Ghozali (2013:98) adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis 1 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
- b) Hipotesis 2 diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2013:38) “Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.”

Kriteria pengambilan keputusan uji F menurut Ghozali (2013:38) adalah sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan adalah dapat disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .78852866 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .104 |
| | Positive | .104 |
| | Negative | -.093 |
| Test Statistic | | .104 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .039 ^a | .001 | -.061 | .81219026 |

a. Predictors: (Constant), X3_square, X1_square, X2_square

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,01 yang kemudian akan dimasukkan kedalam perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} X^2 \text{ hitung} &= n \times R^2 \\ &= 52 \times 0,001 \\ &= 0,052 \end{aligned}$$

Nilai X^2 hitung diperoleh sebesar 0,052 sedangkan nilai X^2 tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 6$ adalah 12,592, sehingga X^2 hitung $< X^2$ tabel dan dapat disimpulkan model regresi mempunyai hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | | |
|-------|-------------------------|-----------|------|
| | B | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 6.468 | |
| | ROA | .433 | .832 |
| | ROE | 2.800 | .289 |
| | NPM | 9.153 | .319 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai *tolerance* diperoleh sebesar 0,932 untuk ROA, 0,289 untuk ROE, dan 0,319 untuk NPM, sementara nilai VIF masing-masing adalah 1,203 untuk ROA, 3,455 untuk ROE, dan 3,132 untuk NPM sehingga nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 pada masing-masing variabel dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.000 | .154 | | 6.479 | .000 |
| | ROA | -1.057 | 3.669 | -.041 | -.288 | .775 |
| | ROE | -1.862 | 2.597 | -.174 | -.717 | .477 |
| | NPM | -1.115 | 1.031 | -.250 | -1.081 | .285 |

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih dari 0,05 (sig > 0,05) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .772 ^a | .595 | .570 | .812797 | 1.728 |

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,728. Nilai pada tabel DW untuk n=52 dan k=3 pada tabel terlampir adalah dL = 1,4339 dan dU = 1,6769. Proses pengujian kriterianya sebagai berikut:

$$dU < \text{Nilai DW} < 4 - dU$$

$$1,6769 < 1,728 < 4 - 1,6769$$

$$1,6769 < 1,728 < 2,3231$$

Berdasarkan proses pengujian diatas, maka nilai DW berada diantara dU dan 4-dU sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

6. Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 6.468 | .260 | | 24.909 | .000 |
| | ROA | .433 | 6.173 | .007 | .070 | .944 |
| | ROE | 2.800 | 4.369 | .109 | .641 | .525 |
| | NPM | 9.153 | 1.735 | .857 | 5.276 | .000 |

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel tersebut diatas:

- Nilai signifikansi *Return on Asset* (X1) adalah 0,944 dan berada diatas 0,05 (Sig > 0,05). Nilai t hitung *Return on Asset* (X1) adalah sebesar 0,070 sehingga nilai t hitung < t tabel. *Return on Asset* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai sig 0,944 dan lebih besar dari 0,05.
- Nilai signifikansi *Return on Equity* (X2) adalah 0,525 dan berada diatas 0,05 (Sig > 0,05). Nilai t hitung *Return on Equity* (X2) adalah sebesar 0,641 sehingga nilai

t hitung < t tabel. *Return on Equity* (X2) juga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai sig 0,525 dan lebih besar dari 0,05.

- c) Nilai signifikansi *Net Profit Margin* (X3) adalah 0,000 dan berada dibawah 0,05 (Sig < 0,05). Nilai t hitung *Net Profit Margin* (X3) adalah sebesar 5,276 sehingga nilai t hitung > t tabel. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 (Sig < 0,05) dan t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

7. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 46.646 | 3 | 15.549 | 23.536 | .000 ^b |
| | Residual | 31.711 | 48 | .661 | | |
| | Total | 78.357 | 51 | | | |

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA, ROE

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,536 dengan signifikansi sebesar 0,000, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,80 (F hitung > F tabel) dan dapat disimpulkan secara simultan *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat disajikan pembahasan sebagai berikut:

Hasil analisis pada tabel 5.2, diperoleh nilai R² adalah 0,595 yang dapat diartikan bahwa variabel Harga Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh *Return on Asset* (X1) dan *Return on Equity* (X2), hanya *Net Profit Margin* (X3) yang berpengaruh signifikan.

Hasil analisis yang dilakukan, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,468 + 0,007X_1 + 0,109X_2 + 0,857X_3$$

- a = 6,468 artinya perubahan Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 6,468 tanpa dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini.
- b₁ = 0,007 artinya pengaruh *Return on Asset* (X1) terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 0,7% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

- c. $b_2 = 0,109$ artinya pengaruh *Return on Equity* (X2) terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 10,9% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- d. $b_3 = 0,857$ artinya pengaruh *Net Profit Margin* (X3) terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 adalah sebesar 85,7% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Nilai signifikansi *Return on Asset* (X1) adalah 0,944 dan berada diatas 0,05 (Sig > 0,05). Nilai t hitung *Return on Asset* (X1) adalah sebesar 0,070 sehingga nilai t hitung < t tabel. *Return on Asset* (X1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai sig 0,944 dan lebih besar dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan *Return on Asset* (X1) maka Harga Saham (Y) perbankan akan mengalami kenaikan pula, namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba bersih tahun berjalan yang diperoleh dengan total keseluruhan aset, dimana total aset ini mencerminkan keseluruhan komponen passiva perusahaan. Apabila proporsi liabilitas perusahaan pada sisi pasiva lebih besar dibandingkan dengan proporsi ekuitas, maka perusahaan cenderung memperoleh pembiayaan yang berasal dari hutang atau dalam konteks perbankan, memiliki jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang tinggi sehingga menimbulkan kewajiban berupa beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dan berpotensi menurunkan laba bersih perusahaan pada periode yang sama. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020” **ditolak**.

Nilai signifikansi *Return on Equity* (X2) adalah 0,525 dan berada diatas 0,05 (Sig > 0,05). Nilai t hitung *Return on Equity* (X2) adalah sebesar 0,641 sehingga nilai t hitung < t tabel. *Return on Equity* (X2) juga tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai sig 0,525 dan lebih besar dari 0,05. Hasil analisis ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan *Return on Equity* (X2) maka Harga Saham (Y) perbankan akan mengalami kenaikan pula, namun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena *Return on Equity* mengukur rasio laba bersih tahun berjalan atas ekuitas, dan kenaikan *Return on Equity* belum tentu mencerminkan kondisi profitabilitas perbankan yang sebenarnya karena bisa disebabkan proporsi ekuitas perusahaan yang lebih rendah dibandingkan proporsi liabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020” **ditolak**.

Nilai signifikansi *Net Profit Margin* (X3) adalah 0,000 dan berada dibawah 0,05 (Sig < 0,05). Nilai t hitung *Net Profit Margin* (X3) adalah sebesar 5,276 sehingga nilai t hitung > t tabel. Jika nilai signifikansi dibawah 0,05 (Sig < 0,05) dan t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan variabel *Net Profit Margin* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hasil ini menunjukkan apabila *Net Profit Margin* (X3) mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham (Y) perbankan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba yang dihasilkan perbankan berdasarkan pendapatan yang diperoleh, sehingga hal ini lebih mencerminkan kinerja perbankan, dimana tingkat pendapatan berkontribusi terhadap laba riil yang dihasilkan, dalam artian apabila pendapatan perbankan meningkat dan diikuti dengan

biaya yang konstan, maka laba bersih perusahaan dipastikan akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020” **diterima**.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 23,536 dengan signifikansi sebesar 0,000, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel sebesar 2,80 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan dapat disimpulkan secara simultan *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis “ROA, ROE, NPM berpengaruh simultan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020” **diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan karena *Return on Asset* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba bersih tahun berjalan yang diperoleh dengan total keseluruhan aset, dimana total aset ini mencerminkan keseluruhan komponen passiva perusahaan. Apabila proporsi liabilitas perusahaan pada sisi pasiva lebih besar dibandingkan dengan proporsi ekuitas, maka perusahaan cenderung memperoleh pembiayaan yang berasal dari hutang atau dalam konteks perbankan, memiliki jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang tinggi sehingga menimbulkan kewajiban berupa beban bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah dan berpotensi menurunkan laba bersih perusahaan pada periode yang sama.
2. *Return on Equity* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan karena *Return on Equity* mengukur rasio laba bersih tahun berjalan atas ekuitas, dan kenaikan *Return on Equity* belum tentu mencerminkan kondisi profitabilitas perbankan yang sebenarnya karena bisa disebabkan proporsi ekuitas perusahaan yang lebih rendah dibandingkan proporsi liabilitasnya.
3. *Net Profit Margin* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang mengukur tingkat laba yang dihasilkan perbankan berdasarkan pendapatan yang diperoleh, sehingga hal ini lebih mencerminkan kinerja perbankan, dimana tingkat pendapatan berkontribusi terhadap laba riil yang dihasilkan, dalam artian apabila pendapatan perbankan meningkat dan diikuti dengan biaya yang konstan, maka laba bersih perusahaan dipastikan akan meningkat.
4. *Return on Asset* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Net Profit Margin* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (Y) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan saran antara lain:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa investor cenderung lebih tertarik pada *Net Profit Margin* dalam memutuskan investasi saham pada perbankan di Bursa Efek Indonesia, sehingga kedepan perbankan dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan serta menerapkan strategi menekan biaya dana dengan memperkuat *Current Account Savings Account* (CASA) atau rasio dana murah, yang memungkinkan perbankan untuk menghasilkan pendapatan yang meningkat atas pengelolaan Dana Pihak Ketiga (DPK) terutama ditengah melambatnya kredit di masa pandemi seperti saat ini, dan diikuti dengan laba bersih yang meningkat sehingga akan mempengaruhi sentimen pasar yang positif.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa *Net Profit Margin* mencerminkan kinerja keuangan perbankan dan mempengaruhi tingkat harga saham perbankan, sehingga kedepan dapat mengambil keputusan investasi di pasar saham apabila perbankan mencatatkan rasio *Net Profit Margin* yang tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian-penelitian lanjutan yang memungkinkan dilakukannya komparasi, baik terkait periode penelitian maupun terkait objek berupa misalnya penelitian terhadap sektor perbankan yang menjalankan prinsip syariah.

REFERENCES

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Buku Kesatu. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir, 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.